BAB IV

Akuntansi Biaya Jasa Konstruksi

A. Konsep Biaya

Biaya atau yang disebut dengan *cost* adalah Pengeluaran sumber ekonomi yang berupa satuan uang untuk memperoleh pendapatan. Tujuan dari biaya yaitu untuk mendapatkan manfaat di masa sekarang ataupun masa mendatang. [1] Keselurahan dari biaya yang telah dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas proyek disebut dengan biaya konstruksi. Suatu perusahaan untuk mengeluarkan biaya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Ada 2 cara yang dapat diambil oleh perusahaan, jika kondisi keungan perusahaan tidak dapat memenuhi untuk mengeluarkan biaya proyek yaitu:

1. Melakukan pinjaman kepada pihak bank, dengan membayar bunga pinjaman. Hal ini dilakukan jika perusahaan memilih untuk membayar biaya yang telah dikeluarkan secara tunai.
2. Melakukan kredit barang atau jasa, tanpa menanggung bunga akan tetapi nantinya memperoleh harga yang tinggi.

B. Macam-Macam Biaya Jasa Konstruksi

Biaya yang terdapat pada jasa konstruksi secara khusus memiliki 2 jenis biaya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Biaya langsung

   Biaya ini merupakan biaya yang memiliki keterkaitan kelangsungan proses pengerjaan proyek dari awal hingga akhir. Biaya langsung disebut juga dengan biaya tidak tetap *(variable cost).* Sifat dari biaya ini karena sering berubah-ubah sesuai dengan kondisi pengerjaan proyek, harga pada

[1] V. Wiratna Sujarweni, "*Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya",* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press 2015), hal. 9

kondisi sektor daerah pengerjaan serta kemajuan dari pengerjaan.

Contoh biaya langsung *(variabel cost)* yaitu:

a. Biaya material
b. Biaya upah pekerja/ tukang, kuli
c. Biaya sewa alat
d. Biaya subkontraktor
e. Biaya lain-lain.

Biaya lain-lain meliputi seperti: biaya persiapan dan penyelesaian pengerjaan, biaya overhead proyek. Adapun penghitungan untuk biaya langsung yaitu volume dikali dengan harga satuan.

2. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi di luar pengerjaan proyek, akan tetapi tidak bisa dipungkiri akan tetap terjadi selama proses pengerjaan proyek tersebut. Contohnya: biaya pemasaran, pajak *(tax).*

Biaya tidak langsung bersifat *relatif* tidak berubah-ubah, sehingga biaya ini disebut dengan biaya tetap *(fix cost).* Biaya ini dibebankan pada perusahaan selama dalam pelaksanaan proyek berlangsung. Perusahaan dalam menghitung biaya proyek, maka akan ditambah dengan biaya tetap ini. Hal tersebut dihitung dalam persentase dari biaya langsung proyek. Biaya tidak langsung ini meskipun memiliki sifat tetap, akan tetapi harus dikendalikan guna untuk mengantisipasi membludaknya anggaran biaya. [2]

Adapun macam biaya pada perusahaan jasa konstruksi secara umum yaitu biaya kontrak, biaya pemasangan, dan biaya sarana prasarana. Biaya kontrak merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat ditetapkannya kontrak tersebut. Biaya pemasangan yaitu biaya yang telah digunakan untuk proses pengerjaan proyek seperti biaya mekanik ataupun elektrik. Sedangkan biaya umum ini merupakan biaya umum dikeluarkan oleh perusahaan. Contohnya

[2] State University of Surabaya, *Jenis-jenis biaya kontruksi*, diakses dari hhtps://sinta.unud.ac.id, pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 23.20 WIB

biaya tenaga kerja langsung seperti biaya pekerja bangunan, biaya tenaga kerja tidak langsung seperti upah mandor dan biaya satuan bahan material. Biaya sarana prasana adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan aktiva perusahaan. Contohnya biaya penyusutan mesin dan biaya perawatan mesin. [3]

C. Prosedur Akuntansi Biaya Jasa Konstruksi

Ada beberapa prosedur yaitu prosedur biaya konstruksi, prosedur pembiayaan pembelian, dan prosedur pencatatan utang. Fungsi dari prosedur biaya yaitu pembiayaan terhadap produksi dari perusahaan tersebut. Pembiayaan tersebut dialokasikan pada metode sistematis dan rasional yang digunakan untuk semua biaya yang mempunyai karakteristik sama. Alokasi pada prosedur ini, meliputi biaya overhead dan penggajian karyawan pada perusahaan.

Prosedur pembiayaan pembelian ini digunakan untuk mengajukan pembiayaan pembeliaan barang yang ada digudang. Apabila barang tidak tersedia digudang, maka barang tersebut sekali pakali. Dengan demikian sebelum memakai barang yang habis pakai, maka mengajukan surat biaya atas pembelian barang tersebut.

Prosedur pencatatan utang digunakan untuk mencatat segala bentuk utang atau mengarsipkan dokumen ataupun bukti sebagai catatan utang. Utang biasanya berhubungan dengan segala macam pembeliaan serta biaya yang dikeluarkan perusahaan.

D. Contoh Kasus Dan Latihan Soal

<u>Contoh Kasus</u>

1. Perusahaan Nusantara menerima kontrak konstruksi seniali Rp 80.000.000. Laba yang direncanakan untuk kontrak tersebut senilai Rp 10.000.000. Perusahan merencanakan

[3] Ida Bagus Teddy Prianthara, "*Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi",* (Yogyakarta:Graha Ilmu 2009), hal. 158

kontrak tersebut akan selesai kurang lebih 3 tahun. Data biaya selama periode tersebut sebagai berikut:

Tahun	Biaya Aktual	Taksiran Total Biaya	Total Biaya	Persentase Biaya
2005	Rp 20.000.00	Rp 50.000.000	Rp 70.000.000	30%
2006	Rp 16.000.000			
Total	Rp 36.000.000	Rp 34.000.000	Rp 70.000.000	51%
2007	Rp 34.000.000			
Total	Rp 70.000.000	0	Rp 70.000.000	100%

Total biaya = Harga kontrak - taksiran laba

= Rp 80.000.000 – Rp 10.000.000
= Rp 70.000.000

Jurnal pengakuan pendapatan atas transaksi tersebut, dapat diselesaikan menggunakan metode persentase.

2005

Beban kontrak konstruksi jangka panjang (Debet)	Rp 20.000.000
Konstruksi dalam pelaksanaan (Debet)	Rp 4.000.000
Pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang (Kredit)	Rp 24.000.000

2006

Beban kontrak konstruksi jangka panjang (Debet)	Rp 16.000.000
Konstruksi dalam pelaksanaan (Debet)	Rp 800.000
Pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang (Kredit)	Rp 16.800.000

2007

Beban kontrak konstruksi jangka panjang (Debet)	Rp 34.000.000
Konstruksi dalam pelaksanaan (Debet)	Rp 5.200.000
Pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang (Kredit)	Rp 39.200.000

Total biaya-biaya:

(Rp 80.000.000 X 30%) = Rp 24.000.000

(Rp 80.000.000 X 51%) – Rp 24.000.000 = Rp 16.800.000

	Sampai saat ini	Diakui tahun sebelumnya	Diakui tahun saat ini
<u>Tahun 2005</u> Pendapatan diakui: (Rp 80.000.000 X 30%) Biaya Laba Kotor	 Rp 24.000.000 Rp 20.000.000 Rp 4.000.000		 Rp 24.000.000
<u>Tahun 2006</u> Pendapatan diakui: (Rp 80.000.000 X 51%) Biaya	 Rp 40.800.000	 Rp 24.000.000 Rp 20.000.000	 Rp 16.800.000

Laba Kotor	Rp 36.000.000 Rp 4.800.000	Rp 4.000.000	Rp 16.000.000 Rp 800.000
<u>Tahun 2007</u> Pendapatan diakui: (Rp 80.000.000 X 100%) Biaya Laba Kotor	 Rp 80.000.000 Rp 70.000.000 Rp 10.000.000	 Rp 40.800.000 Rp 36.000.000 Rp 4.800.000	 Rp 39.200.000 Rp 34.000.000 Rp 5.200.000

<u>Latihan Soal:</u>

1. Perusahaan Nirwana mendapat pesanan untuk proyek konstruksi. Pesanan untuk membuat aluminium bender datang dari dua kontraktor yang berbeda. Berdasarkan kebijakan perusahaan maka pesanan yang dapat dikerjakan dalam satu periode hanya satu pesanan. Estimasi biaya untuk pesanan masing-masing kontraktor sebagai berikut:

	Kontraktor X	Kontraktor Y
Estimasi harga jual	Rp 150.000.000	Rp 230.000.000
Beban variabel:		
- Material langsung	Rp 55.000.000	Rp 100.000.000
- Tenaga kerja machining	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000

- Tenaga kerja assembly	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000
Pemakaian mesin pada machining (jam mesin)	85 jam	150 jam
Biaya tetap	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000

Alokasi biaya overhead untuk assembly dianggarakan sebesar 240% dari biaya tenaga kerja bagian assembly. Alokasi biaya overhead untuk machining dianggarkan berdasarkan penggunaan jam mesin, tarif Rp 56.000/jam.
Hitunglah laba operasi dari masing-masing pesanan!